

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global, perekonomian global secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan perekonomian negara bisa melalui beberapa sektor apa saja yang dimana salah satu sektor yang dijalankan di Indonesia yaitu pendapatan dari perusahaan sektor *Financials*. Tujuan utama dari suatu perusahaan yang berorientasi pada laba yaitu meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi suatu manajemen perusahaan agar mampu dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki beragam tujuan, baik yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam konteks tujuan jangka panjang, perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya. Di sisi lain, perusahaan yang menetapkan tujuan jangka pendek berfokus pada peningkatan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Persaingan yang menuntut perusahaan agar semakin meningkatkan kinerja sesuai tujuan perusahaan agar tujuan tersebut dapat tetap tercapai

(Sofiatin, 2020). Suatu perusahaan yang mampu untuk bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan diharapkan mampu untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menciptakan suatu ide bisnis yang menarik, sehingga timbul keunggulan tersendiri yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan kinerjanya dengan baik dalam memperoleh laba secara optimal, berarti laba tersebut yang diperoleh perusahaan akan berimbas meningkatnya harga saham perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan menggambarkan aset serta kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menunjukkan *image* perusahaan tersebut bagus (Yulianti & Ramadhan, 2022). Harga saham merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemegang saham, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya (Wijaya et al., 2021). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan.

Indonesia memiliki pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadikan baik dari para pelaku usaha dan investor untuk bertemu dan sebagai alternatif investor untuk berinvestasi. Terdapat instrumen penting yang dapat ditawarkan dalam pasar modal yaitu saham preferens, obligasi, dan saham biasa. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan

ditunjukkan oleh harga saham yang merupakan salah satu cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Adanya peluang investasi akan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Adanya perusahaan sektor *Financials* di Indonesia dapat dikatakan merupakan salah satu sektor yang penting bagi negara. Sektor *Financials* adalah sektor yang dianggap penting dikarenakan sebagai pilar perekonomian nasional dengan memiliki beberapa perusahaan yang bergerak dengan menyediakan jasa keuangan kepada seorang nasabah komersial dan ritel, serta perusahaan yang termasuk dengan dana investasi, bank, ataupun asuransi (Sukorini, 2021). Perusahaan sektor *Financials* sendiri diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan umum dan memiliki nilai yang dapat berdaya saing secara global.

Berdasarkan data pada [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), salah satu indeks sektoral yakni IDXFİNANCE masih sering kali menjadi harapan bagi para investor untuk dapat memperoleh laba yang tinggi. Stabilitasnya sektor keuangan dapat dilihat berdasarkan seberapa baik tingkat efektivitas dalam menjalankan suatu fungsi moneter serta seberapa sehat untuk dapat membuat para masyarakat tetap percaya akan menyimpan dana di perusahaan tersebut (Limbong, 2022). Berikut capaian laba bersih perusahaan bank di Indonesia pada tahun 2019-2022:

Gambar 1.1  
Data Laba Bersih Perusahaan Bank di Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2019 ditutup dengan laba sebesar 156,487 miliar, tetapi tahun 2020 laba perusahaan perbankan mengalami penurunan dengan total laba sebesar 104,718 miliar, sedangkan pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 140,206 miliar dan 201,817 miliar.

Dengan hal tersebut, maka sektor *Financials* menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan adanya kenaikan serta penurunan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan sektor *Financials* perlu melakukan penyesuaian dalam kegiatan operasional dengan menyusun strategi yang matang agar dapat terus menjalankan bisnis dan memaksimalkan nilai perusahaan hingga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kemampuan perusahaan untuk terus mengalami kenaikan dalam memperoleh laba akan mempengaruhi harga saham yang akan semakin

dapat menarik para investor untuk melakukan investasi. Dengan hal tersebut, mereka akan mampu bertahan dan muncul menjadi perusahaan yang lebih kuat dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga rata-rata dimana sekuritas ekuitas dan sekuritas hutang dapat diperdagangkan di pasar yang mana merupakan salah satu komponen yang sangat perlu dipertimbangkan ketika menentukan nilai total dalam bisnis (Anggriani & Amin, 2022).

Nilai perusahaan dijadikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Dikarenakan dari perspektif perusahaan sebagai badan usaha, maka tujuan yang diharapkan yaitu melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memaksimalkan nilai perusahaan untuk para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya yang tegas dalam memberikan kinerja secara maksimal.

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting karena dapat sebagai penjamin dan pengawas jalannya pelaksanaan sistem perusahaan dalam suatu organisasi (Cholifah & Kaharti, 2021). Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan juga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan dianggap mampu membawa

keberlangsungan usaha untuk dapat meningkatkan profit (Muntahanah & Murdijaningsih, 2020)

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan, menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya segala tindakan yang dapat merugikan perusahaan serta tindakan lainnya seperti konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan masalah yang seringkali terjadi akibat adanya perbedaan tujuan antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (Muntahanah & Cahyo, 2022).

Sebuah perusahaan harus benar dan memadai dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik jika ingin memiliki suatu manajemen yang sukses dan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan manajerial adalah salah satu bagian dari *Good Corporate Governance* yang tepat untuk menjadikan perusahaan terhindar dari adanya suatu permasalahan kepentingan antar pribadi pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial merupakan seorang manajer serta pemegang saham dalam perusahaan yang ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar mengalami peningkatan dari sebelumnya, dalam hal meningkatkan nilai perusahaan ini kepemilikan manajerial harus bisa meningkatkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Kruce & Priyadi, 2022). Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pihak yang memiliki peran sangat penting dalam mengelola perusahaan agar dapat mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Jika kepemilikan manajerial telah bekerja dengan baik dan efektif, maka kontrol perusahaan juga akan baik dan dapat meminimalkan adanya konflik keagenan yang mungkin saja akan terjadi, sehingga perusahaan akan dapat memaksimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, terdapat beberapa indikator lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah pengukuran kinerja keuangan. pengukuran kinerja keuangan bisa saja dengan mengukur *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu aspek dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur suatu nilai perusahaan dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan dari penggunaan aktiva secara efektif. Jika *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai yang semakin tinggi, maka berarti kinerja perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Begitu pun sebaliknya jika memiliki nilai yang rendah, maka kinerja perusahaan mendapatkan keuntungan yang rendah pula (Jufrizen & Fatin, 2020).

Tak hanya itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan persentase penyediaan dana yang diberikan oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, yang mana dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap kebijakan hutang yang ada, maka hal ini akan meningkatkan dana yang berasal dari hutang tersebut dan akan mengakibatkan semakin tingginya untuk mendapatkan laba.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan juga dapat untuk mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan jumlah penjualan (Junensie et al., 2020). Jika suatu perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak suatu perusahaan akan lebih bebas dalam menggunakan aset yang ada pada perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan dapat mengendalikan dalam peningkatan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan dapat lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang baik bersifat internal ataupun eksternal dan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawan & Venona, 2023). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek atau sampel yang digunakan dalam penelitian, metode analisis, serta penggunaan variabel dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada perusahaan Indeks

LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Penggunaan variabel pada penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan nilai perusahaan. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi Eviews 9 dengan melakukan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sedangkan pada penelitian ini untuk metode pengolahan datanya menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 (*Statistical Product and Services Solutions*) dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Pada penelitian terdahulu telah banyak yang meneliti tentang nilai perusahaan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan objek penelitian ini adalah pada perusahaan sektor *Financials* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Financials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang mengungkapkan sejauh mana kontribusi pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak. Lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu agar dapat memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis pada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan Akuntansi**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return on*

*Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi jawaban atas masalah-masalah terkait dengan pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

## **2. Praktik Akuntansi**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat membantu untuk menemukan metode yang lebih efektif serta tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memelihara nilai perusahaan yang baik untuk kedepannya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir/skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau gambaran yang secara jelas pada penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang memuat mengenai hal yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berisi pernyataan tentang keadaan atau konsep yang harus dipecahkan, tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian tersebut.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan Pustaka menjabarkan tentang landasan teori yang mengungkapkan teori dan argumentasi yang disusun oleh penulis dalam memecahkan masalah serta perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian ini mendeskripsikan tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan tentang objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian dan tujuan untuk menjawab masalah yang diteliti.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan, dan saran.